

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam kekayaan alam yang melimpah, salah satu kekayaan alam tersebut adalah dari sektor pertanian. Letak geografis negara Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan Indonesia memiliki potensi tersebut. Indonesia terletak di daerah khatulistiwa yaitu dengan koordinat 6 0 LU – 110 LS dan 950 BT – 1410 BT, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis yang mendapatkan sinar matahari yang cukup sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup tinggi di beberapa daerah (Laurence, 2020). Sektor pertanian terus berperan aktif bagi perkembangan ekonomi negara Indonesia. BPS mencatat sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 13,70 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional atau terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan 19,88 persen (Viva, 2022).

Di Indonesia penyumbang terbesar dari sektor pertanian adalah tanaman kopi. Kopi merupakan komoditi perkebunan yang secara nyata dapat meningkatkan taraf hidup pendapatan petani dan bersifat komersial serta mempunyai prospek yang cukup besar terutama pada saat sekarang ini di mana harga komoditi subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang menggembirakan (Mulyani, 2019). Kopi merupakan minuman yang digemari oleh masyarakat yang ada di Indonesia, karena kopi memiliki cita rasa yang khas. Sebenarnya ada banyak jenis-jenis kopi tapi umumnya jenis kopi yang terkenal di bagi menjadi 4 yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa, dari 4 jenis kopi ini memiliki rasa yang berbeda-beda.

Kopi jenis arabika memiliki rasa lebih lembut dan tidak pekat dan kadar gula yang ada di kopi arabika sangat tinggi sehingga terasa lebih manis, sedangkan kopi robusta memiliki rasa cukup pahit jika di bandingkan dengan arabika sehingga memiliki kafein yang cukup tinggi. Kopi liberika memiliki rasa pahit juga dan sangat kental, sedangkan kopi ekselsa memiliki rasa sangat pahit dan aromanya sangat menyengat. Di Indonesia sendiri ada dua jenis kopi yang biasa di buat usaha yaitu jenis kopi arabika dan kopi robusta (Afriliana,

2018). Karena melihat dari iklim tropis yang ada di Indonesia dan dua jenis kopi ini merupakan sangat mudah untuk di kembangkan.

Salah satu provinsi dengan jumlah kopi terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa timur. Dengan melihat dari keadaan alam dan letak geografis yang mendukung, kopi menjadi salah satu komoditas yang ada di Jawa Timur. BPS Jatim Industri kopi di Jawa Timur masih terus berpotensi untuk tumbuh, mengingat Jawa Timur adalah produsen terbesar kopi ke-5 di Indonesia setelah Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Aceh (Ali, 2021). Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan penghasil kopinya yaitu kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Dampit, dapat dilihat dari data yang ada di dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan kabupaten Malang menunjukkan, pada tahun 2017, Kecamatan Dampit mampu menghasilkan biji kopi sebanyak 2.280 ton dengan luas area perkebunan mencapai 3.373 hektar (Eko, 2017).

Kopi yang di hasilkan di daerah Dampit yaitu kopi robusta, karena di daerah kecamatan Dampit sangat cocok ditanami kopi jenis ini. Umumnya robusta memiliki rasa kopi yang pahit atau tajam dengan karakter kopi ini seperti kayu dan karet. Pahitnya ini berasal dari kandungan kafein yang lebih tinggi pada robusta jika di dibandingkan dengan arabika. Tingginya popularitas kopi di kalangan masyarakat sehingga kopi memiliki peluang bisnis yang menguntungkan.

Peluang bisnis yang dimiliki oleh kopi, membuat banyak pengusaha tertarik untuk membuat bisnis yang menggunakan kopi sebagai bahan baku dari produk yang di olah. Hal ini juga dipengaruhi oleh selera masing-masing penikmat kopi dalam menyeduh atau membuat minuman kopi (Rukmana, 2014) (dalam Hutapea, Y. Z dkk, 2020). Dengan melihat peluang bisnis tersebut dapat di lihat dari aspek studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah pengkajian mengenai usulan proyek atau gagasan bisnis agar bisnis yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan atau tidak mengenai target (Kasmir & Jakfar, 2017).

UMKM Loca Nusa merupakan salah satu usaha bisnis yang bergerak di pengolahan biji kopi mentah hingga menjadi bubuk siap pakai. UMKM Loca Nusa, terletak di Sukun, Malang, Jawa Timur. UMKM Loca Nusa berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah pegawai sebanyak 10 orang, hasil olahan dari biji kopi sampai mejadi bubuk yaitu berkisar antara 14.500 Kg -14.660 Kg pertahun dengan jumlah produksi tiap tahunnya. Berikut data

mengenai hasil produksi dan permintaan kopi di UMKM Loca Nusa selama 3 tahun terakhir pada tahun 2019-2021 pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data Produksi dan Permintaan UMKM Loca Nusa 2019-2021 tahun.

No	Tahun	Jumlah Produksi kopi (Kg)	Jumlah permintaan kopi (Kg)	Selisih
1	Tahun 2019	14.660	14.740	- 80
2	Tahun 2020	14.550	14.840	- 290
3	Tahun 2021	14.500	14.630	- 130
Jumlah rata		14.570	14.990	- 166,6

Sumber: UMKM Loca Nusa

Berdasarkan data pada tabel 1.1 data permintaan dan produksi kopi di UMKM Loca Nusa selama 3 tahun terakhir pada tahun 2019-2021 dengan melihat jumlah nilai rata-rata produksi 14.570 sedangkan data permintaan dengan jumlah nilai rata-rata mencapai 14.990 terlihat bahwa terjadi selisih, dimana jumlah permintaan lebih banyak dari pada jumlah produksi kopi. Permasalahan yang muncul di UMKM Loca Nusa karena kapasitas mesin produksi belum mencapai jumlah permintaan yang ada maka itu perlukan pengembangan penambahan mesin produksi kopi untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan mendapatkan olahan yang cukup banyak dan permasalahan yang terjadi UMKM Loca Nusa melakukan penambahan mesin, berupa mesin produksi. Penambahan mesin produksi dapat dilihat pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2 Data Penambahan mesin produksi UMKM Loca Nusa

No	Nama Alat	Unit	Nilai (Rp)
1	Mesin Roasting	1	50.925.000
2	Mesin Press	2	6.100.000
3	Mesin Pengiling	2	11.000.000
Total (Terbilang)			68.025.000

Sumber: UMKM Loca Nusa

Berdasarkan pada table 1.2 merupakan data mesin-mesin yang akan ditambahkan pada proses produksi di UMKM Loca Nusa. Data mesin tersebut adalah untuk membantu proses peningkatan produksi kopi Robusta di UMKM Loca Nusa, dari tambahan mesin produksi tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukannya analisis kelayakan untuk melihat kelayakan tambahan/investasi yang ada di UMKM Loca Nusa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dapat diidentifikasi bahwa UMKM Loca Nusa perlu melakukan penambah mesin produksi untuk memenuhi kebutuhan permintaan kopi robusta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana kelayakan penambahan mesin di bagian produksi yang dilakukan oleh UMKM Loca Nusa”.

1.4 Tujuan Penelitian

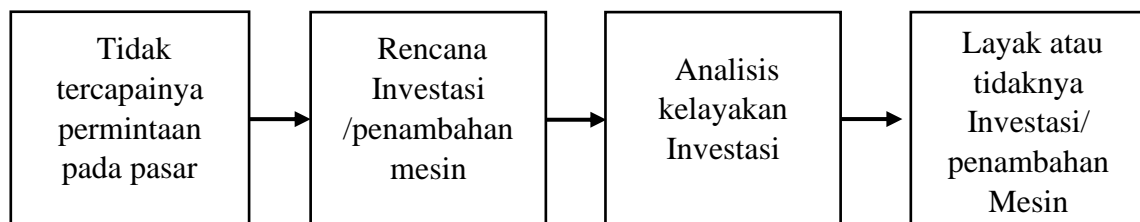
Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk menentukan layak atau tidaknya penambahan mesin yang di lakukan UMKM Loca.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar fokus pada masalah yang di hadapi perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas dari segi aspek teknis, aspek sosial dan aspek finansial pada produk kopi robusta yang ada di UMKM Loca Nusa.
2. Penelitian ini hanya membahas layak atau tidaknya penambahan mesin produksi yang di lakukan UMKM Loca Nusa.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang di gunakan untuk memperoleh gambaran dan penelitian sejenisnya
2. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan secara nyata ilmu pengetahuan yang di dapat pada saat kuliah.
3. Bagi UMKM dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan yang berguna untuk UMKM.